

**SKRIPSI**

**PENGARUH EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI ANAK  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE TINGKAT  
SMA DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT  
KOTA METRO**

Oleh:  
**NAFISA**  
**NPM. 0839861**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Jurusan: Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**  
**1437 H / 2015 M**

**PENGARUH EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI ANAK  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE TINGKAT  
SMA DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT  
KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**NAFISA  
NPM. 0839861**

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd.

Pembimbing II : Zusy Aryanti, M.A

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan: Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO**

1437 H / 2015 M

**PENGARUH EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP MOTIVASI ANAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE TINGKAT SMA DI KELURAHAN HADIMULYO BARAT  
KOTA METRO**

**ABSTRAK**

Oleh:  
NAFISA

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari lahir sampai dengan tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat, maupun lingkungannya. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keadaan sosial ekonomi keluarga dan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak, dengan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, anak mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua bersama-sama terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat tahun 2015. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak yang lulus SMP tahun 2015 dan orang tua yang berjumlah 20 orang, karena jumlahnya kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini yaitu populasi dijadikan sampel. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, observasi, dan interview dengan menggunakan teknik statistik asosiatif serta analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh ekonomi orang tua dengan Motivasi Anak Melanjutkan Sekolah. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,334, dan nilai ini lebih besar dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,01. Artinya dengan semakin tinggi Pengaruh ekonomi orang tua akan berakibat semakin tinggi pula motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh ekonomi orang tua dengan Motivasi Anak Melanjutkan Sekolah Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 5,196. Dikarenakan  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yakni 3,20 ( $5,196 \geq 3,20$ ), maka artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan besaran sumbangan kedua variabel bebas di atas terhadap variabel terikat sebesar 0.545 (54,5%). Artinya variabel Motivasi Anak Melanjutkan Sekolah dapat diterjemahkan oleh Pengaruh ekonomi orang tua dan Tingkat Pendidikan Guru sebesar 54,5%, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model analisis ini.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAFISA

NPM : 0839861

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 14 Oktober 2015  
Yang menyatakan

Matrai 6000

NAFISA  
NPM. 0839861



## **PERSEMBAHAN**

Dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta Ibu Jainab dan Bapak Suryani yang tercinta yang selalu mendoakan atas terselesaikan penulisan skripsi ini
2. Suamiku tercinta M. Budi Waluyo yang telah mendoakan setiap langkahku dan memotivasiku.
3. Anak-anakku tercinta Syafira Budilia Anggraini dan Nadiva Putri Salsabila canda tawamu yang terus menginspirasiku
4. Kakak dan adikku yang telah memotivasi sehingga penulisan skripsi ini selesai
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. Zuhairi, M.Pd dan Zusy Aryanti, M.A selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam meng rahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulisan penelitian, waktu dan fasilitas untuk penelitian di Kelurahan Hadimulyo Barat Metro Timur, dan tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 14 Oktober 2015  
Penulis

NAFISA  
NPM. 0839861

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Ekonomi Orang Tua.....	10
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	14
a. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	14
b. Macam-Macam Tingkat Pendidikan.....	15
3. Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA.....	18
a. Pengertian Motivasi.....	18
b. Fungsi Motivasi.....	19
c. Bentuk-Bentuk Motivasi.....	20

d. Metode Pemberian Motivasi.....	20
4. Pengaruh Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA.....	22
B. Kerangka Pikir dan Paradigma.....	24
1. Kerangka Berfikir.....	24
2. Paradigma.....	25
C. Rumusan Hipotesis.....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Kisi-Kisi Instrumen .....	35
F. Teknik Analisa Data.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Daerah Penelitian .....	38
1. Profil Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro .....	38
B. Deskripsi Data .....	49
1. Pengujian Instrumen Uji Coba .....	49
a. Validitas.....	49
b. Reliabilitas .....	53
C. Deskripsi Pembahasan .....	54
1. Variabel Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA (Y) .....	54
2. Data Variabel Tingkat Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ) ...	57
3. Data Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_2$ )..	60
D. Analisis Data .....	63
1. Uji Normalitas .....	63
2. Uji Linieritas .....	64
3. Uji Multikolinearites .....	65
4. Uji Heterogenitas .....	67
5. Uji Autokorelasi .....	68
E. Pengujian Hipotesis .....	70
1. Analisis Regresi Ganda .....	71
2. Uji Setelah Regresi .....	72
3. Uji Secara Serempak (Uji f) .....	75
4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) .....	77
F. Pembahasan .....	78
G. Keterbatasan Penelitian .....	80

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.....Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Ekonomi Orang Tua 36	
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelompok Umur .....	88
Tabel 4.2.....Jumlah Penduduk Menurut Agama 44	
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	45
Tabel 4.5.....Data Hasil Tabulasi Instrumen Tes Motivasi Anak (Y) 50	
Tabel 4.6 Rekap Hasil SPSS 17 Instrumen Motivasi Anak (Y) .....	51
Tabel 4.7 Rekap Hasil Instrumen Motivasi Anak (Y) .....	52
Tabel 4.8 Rekap Hasil SPSS 17 Instrumen Tes Kemampuan Menulis (X <sub>2</sub> )	53
Tabel 4.9 Data Hasil Tabulasi Instrumen Tes Variabel Motivasi Anak (Y)	54
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Anak (Y).....	55
Tabel 4.11 Rekapitulasi Dokumentasi Tingkat Pekerjaan Orang Tua (X <sub>1</sub> )	57
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pekerjaan Orang Tua (X <sub>1</sub> )	58
Tabel 4.13 Rekapitulasi Dokumentasi Tingkat Pendidikan Orang Tua (X <sub>1</sub> )	60
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X <sub>2</sub> )	61
Tabel 4.15 Hasil Pengujian <i>Multikolinieritas</i> .....	66
Tabel 4.16 Hasil Pengujian <i>Multikolinieritas</i> .....	66
Tabel 4.17 Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.18 Koefisien Hasil Olah Data Program SPSS .....	71
Tabel 4.19 Koefisien Hasil Olah Data Program SPSS .....	74
Tabel 4.20 Hasil Uji t .....	74
Tabel 4.21 <i>Anova Tabel</i> .....	76
Tabel 4.22 <i>Model Summary</i> dari Hasil Perhitungan SPSS .....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Paradigma .....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat .....	48
Gambar 4.2 Peta Kelurahan Hadimulyo Barat.....	49
Gambar 4.3 Variabel Motivasi Anak (Y).....	56
Gambar 4.4 Tingkat Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ).....	59
Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_2$ ).....	62
Gambar 4.6 Pola <i>Scatter Plot</i> Motivasi Anak (Y) .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	153
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	154
Lampiran 3 Kisi-Kisi Quisioner untuk mengungkap Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian guru....	155
Lampiran 4 Kisi-Kisi Quisioner untuk mengungkap Motivasi Belajar.....	158
Lampiran 5 Kisi-Kisi Quisioner untuk mengungkap Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ...	159
Lampiran 6 Uji Coba Instrumen .....	178
Lampiran 7 Hasil Penelitian Data Variabel Penelitian .....	190
Lampiran 8 <i>Output SPSS</i> .....	206

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari lahir sampai dengan tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV. Dalam pelaksanaan GBHN, upaya pencapaian sasaran umum pembangunan jangka panjang kedua diselenggarakan melalui salah satu bidang pembangunan yaitu bidang pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda, pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahannya dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahannya yang cukup dari

orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Penulis mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Hadimulyo Barat, khususnya RT 33 dan 38 disebabkan karena lingkungan Kelurahan Hadimulyo Barat menjadikan motivasi bagi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, tetapi pada kenyataan masih banyak juga anak yang tidak melanjutkan pendidikan.

Penduduk di Kelurahan Hadimulyo Barat memiliki berbagai macam tingkat pendidikan akhir orang tua mulai dari orang tua yang tidak tamat SD hingga tamatan perguruan tinggi. Dengan berbedanya tingkat pendidikan orang tua tersebut maka berbeda pula orang tua dalam memberikan bimbingan atau pendidikan terhadap anak-anaknya.

Adapun benar atau tidaknya asumsi yang penulis lakukan, maka penulis melakukan prasurvey sesuai dengan melihat pekerjaan, penghasilan, dan tingkat pendidikan orang tua. Untuk lebih jelasnya penulis mengadakan prasurvey terhadap orang tua anak mengenai penghasilan, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di Kelurahan Hadimulyo Barat pada tanggal 7 Desember 2014 di dapatkan bahwa “salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin”. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas sosial ekonomi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu penghasilan atau kekayaan, pekerjaan, dan pendidikan.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, serta motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA dapat menjadikan rendah dan dapat diperbaiki kembali. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi, pada peristiwa tersebut tentunya tingkat ekonomi orang tua untuk mempertinggi motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA sangat berarti.

Kedua orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama dalam setiap keluarga, dan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya terutama sekali dalam bidang pendidikan formal, sehingga menjadi anak yang taat bertaqwa kepada Allah SWT. berguna kepada kedua orang tuanya, agama, Nusa dan Bangsa. Disinilah orang tua dituntut agar melaksanakan kewajibannya dan perannya seoptimal mungkin untuk memotivasi anaknya demi mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Sedangkan pada pra survey pada tanggal 10 Desember 2014 tentang ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat

adalah sebagai berikut : Dari pra survey dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa ekonomi orang tua dapat dikategorikan baik dan tingkat pendidikan orang tua rata-rata masih kurang sedangkan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga masih kurang.

Adapun urgensi penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisa dan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Ekonomi orang tua dapat dikategorikan sudah baik, akan tetapi masih ada sebagian anak yang motivasi melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA masih kurang.
2. Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA dikategorikan sudah baik tetapi ekonomi orang tua rendah.
3. Tingkat pendidikan orang tua rendah, motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA tinggi.
4. Tingkat pendidikan orang tua tinggi tetapi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA rendah.

5. Pembinaan anak dalam rumah tangga relatif kurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis batasi dalam penelitian ini diantaranya penulis menguraikan berbagai variabel-variabel penelitian. Adapun rincian pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Ekonomi orang tua relative kurang mencukupi.
2. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang mempunyai pendidikan sampai pada tingkat SMA.
3. Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA kurang
4. Jumlah yang diteliti 20 orang tua dengan 20 anak usia 16-18 tahun
5. Lokasi penelitian di Kelurahan Hadimulyo Barat RT 33 dan 38.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?

3. Adakah pengaruh yang signifikan ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa pengaruh ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?
- b. Untuk menganalisa tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo?
- c. Untuk menganalisa ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai khasanah keilmuan untuk peneliti dalam menambah keilmuan tentang pengaruh ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.
- b. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya informasi bagi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.

- c. Secara praktis diberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk lebih berperan lagi terhadap memotivasi anaknya agar lebih giat lagi dalam bersekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Ekonomi Orang Tua

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan *nomos* yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi, dan data dalam bekerja.<sup>2</sup>

Ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan.<sup>3</sup>

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi adalah pengetahuan dan penelitian mengenai asas-asas penghasilan, produksi, distribusi, pemasukan dan pemakaian barang serta kekayaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>

<sup>3</sup>Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis Empiris)*, (Jakarta:Glahia Indonesia, 2011). h. 1

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2014), h, 256

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status sosial ekonomi. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai.<sup>5</sup>

Dari status sosial ekonomi di atas, dapat diuraikan bahwa ekonomi orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi penunjang kebutuhan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, prindustrian, dan perdagangan)<sup>6</sup>. Nanang Fattah menyebutkan bahwa ekonomi merupakan suatu studi tentang uang, perbankan, modal dan kekayaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), h. 196

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h, 355

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang asas-asas produksi, pemakaian uang, modal dan kekayaan dalam kehidupan.

Adapun dasar yang berhubungan urusan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ  
وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ  
وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa:58)*<sup>8</sup>

Kebutuhan tiap-tiap manusia itu tidak sama. Adapun yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan tiap-tiap manusia itu seperti tingkat pendidikan, tingkat kebudayaan, keadaan tempat atau lingkungan. Orang yang tingkat pendidikan dan kebudayaannya tinggi tentu saja berbeda keperluan hidupnya dengan mereka yang tingkat pendidikan dan tingkat kebudayaannya rendah, sedangkan kebutuhan hidup setiap orang yang tinggal di lingkungan perkotaan, sudah tentu berbeda dengan kebutuhan hidup mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu

---

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), hlm. 13.

pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada zaman pasca modern sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan.<sup>9</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 20 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : “ Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (QS. Luqman : 20)<sup>10</sup>

Ayat di atas menandakan bahwa Allah telah memudahkan pada segala urusan diantaranya dalam hal ekonomi, dimana Allah telah menyediakan semua yang dibutuhkan manusia. Tergantung dengan manusia itu sendiri seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk memperoleh apa yang telah disediakan oleh Allah sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Untuk memperoleh apa yang telah disediakan Allah tidaklah mudah. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah manusia harus mempunyai ilmu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Ilmu yang digunakan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Tetapi dalam dasa warsa terakhir ini aspirasi masyarakat telah

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 243.

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, h. 655.

banyak mengalami peningkatan khususnya aspirasi terhadap pendidikan karena dalam pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu yang lebih memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga peran pendidikan sangat besar dalam menentukan pemenuhan kebutuhan manusia.

Semakin besar ilmu yang dimiliki manusia maka semakin mudah manusia itu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya begitu juga sebaliknya semakin sedikit ilmu yang dimiliki manusia maka semakin sulit manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung.<sup>11</sup> Dalam Hamdani Hamid dijelaskan mengenai fungsi orangtua yaitu sebagai pendidik kepada anak-anaknya, sedangkan anak-anak adalah titipan Allah atau amanah yang diberikan kepada orangtua.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki fungsi untuk mendidik anak-anaknya yang merupakan amanah dan titipan dari Allah SWT.

Ekonomi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan berpengaruh semua faktor. Termasuk dalam dalam hal ini juga berpengaruh pada masalah pendidikan.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 987

<sup>12</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 171

Dengan demikian suatu hal yang tidak disangkal, ekonomi sebagai penentu bagi keberhasilan pendidikan. Hasan Langgulung dalam bukunya “Asas-asas Pendidikan Islam” antara lain menyatakan: “ Ekonomi dan pendidikan selalu berkaitan atau bergandengan semenjak dari zaman dahulu kala. Ahli-ahli ekonomi semenjak zaman itu, begitu pula pencipta-pencipta sains telah mengakui pentingnya peranan yang dimainkan oleh pendidikan dalam pertumbuhan pengetahuan manusia dan selanjutnya pentingnya yang belakangan ini untuk perkembangan ekonomi.”<sup>13</sup>

Dari keterangan diatas berarti faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan. Begitu juga dengan tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya di sekolah

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi orang tua merupakan suatu pemakaian uang dalam rangka melaksanakan kewajiban orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Menurut W.A Gerungan, yang menjadi kriteria rendah tingginya status sosial ekonomi dalam percobaan ini antara lain adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/tingkat-ekonomi-orang-tua-terhadap.html> diakses 20 November 2015.

<sup>14</sup> W.A Gerungan, *Op.Cit.*, h. 197

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Az-Zukhruf 32 :

أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فَأَجْزَلٌ لَّكُم بَعْضُ مَا يَكْتُمُونَ أَمْ لَكُم مِّنْ دِينٍ لَّا تَعْلَمُونَ  
أَمْ لَهُمْ آيَاتٌ فَلا يَتَذَكَّرُونَ أَمْ لَهُمْ حَسْبُ الْعِلْمِ أَمْ لَهُمْ كِتَابٌ لَّا يَرَوْنَ  
أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ فَلا يُبْصِرُونَ أَمْ لَهُمْ سَمْعٌ فَلا يَسْمَعُونَ أَمْ لَهُمْ أَلْسِنَةٌ فَلا يَتَكَلَّمُونَ  
أَمْ لَهُمْ إِيْمانٌ فَلا يَتَّقُونَ أَمْ لَهُمْ لَيْلٌ فَلا يَنبَغُونَ أَمْ لَهُمْ حَسْبُ الْجَنَّةِ  
أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فَأَجْزَلٌ لَّكُم بَعْضُ مَا يَكْتُمُونَ أَمْ لَكُم مِّنْ دِينٍ لَّا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”*<sup>15</sup> (QS. Az-Zukhruf : 32)

Ayat di atas bercerita tentang kelas sosial, darimana kelas sosial terbentuk, dan bagaimana memahami keberadaan kelas sosial tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Sekurang-kurangnya ada dua unsur yang bisa menjadi faktor pembentukan suatu kelas. Yaitu dilihat dari segi ekonomi dan ilmu pengetahuan. Dari sumber ekonomi terbentuklah kelas sosial ekonomi seperti kaya miskin, ekonomi kuat dan ekonomi lemah. Dari sumber ilmu pengetahuan, terbentuklah kelas sosial seperti kaum terpelajar, guru, ulama’, cendekiawan dan sebagainya.

## **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

### **a. Pengertian Tingkat Pendidikan**

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, CV. Rajawali Pers, 2008) h. 491

Tingkat pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu tingkat dan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tingkat mempunyai arti susunan yang berlapis-lapis atau berlinggkek-lenggkek.<sup>16</sup> Sedangkan kata pendidikan, berarti suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

Adapun yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam judul skripsi ini adalah jenjang pendidikan formal (sekolah), jenjang pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu jenjang dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pontensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 1469

<sup>17</sup> Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 2013), h. 3.

<sup>18</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 205

kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**b. Macam-Macam Tingkat Pendidikan**

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan sebagai mana dimaksud dalam pengertian di atas diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas :

- 1) Pendidikan dasar
- 2) Pendidikan menengah
- 3) Pendidikan Tinggi<sup>19</sup>

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah bentuk lain yang sederajat. Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar pendidikan menengah terdiri dari :

- 1) Pendidikan menengah umum
- 2) Pendidikan menengah kejuruan

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 212.

Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup Program Pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan dokter yang diselenggarakan perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non formal meliputi :

- 1) Pendidikan kecakapan hidup
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini
- 3) Pendidikan kepemudaan
- 4) Pendidikan pemberdayaan perempuan
- 5) Pendidikan keaksaraan
- 6) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja
- 7) Pendidikan kesetaraan
- 8) Serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik<sup>20</sup>

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud penjelasan di atas diukur sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 215.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan adalah jenjang dalam pendidikan formal (sekolah) yang dapat dibagi menjadi beberapa jenjang. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, sebagai berikut:

- 1) **Jenjang Pendidikan Dasar**  
Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu jenjang dari SD/MI yang ditempuh selama 6 tahun dan sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) yang ditempuh selama 3 tahun. Dengan demikian jenjang pendidikan dasar ditempuh selama 9 tahun.
- 2) **Pendidikan Menengah**  
Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah bentuk lain yang sederajat.
- 3) **Pendidikan Tinggi**  
Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.<sup>21</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 212-213

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA**

#### **a. Pengertian Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA**

Motivasi adalah “sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat - saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak”<sup>12</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan mental untuk dijadikan daya penggerak mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan atau semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran”<sup>13</sup>.

Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA adalah dorongan yang timbul dalam diri seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 73

<sup>13</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 89

## **b. Fungsi Motivasi**

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi (*motivation is an essential conditional of learning*), prestasi belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu di tegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan
- 3) Menyeleksi perbuatan<sup>14</sup>

Dalam diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, serta motivasi belajar dapat menjadikan rendah dan dapat diperbaiki kembali. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi, pada peristiwa tersebut tentunya siswa untuk mempertinggi motivasi belajar sangat berarti.

## **c. Bentuk-Bentuk Motivasi**

---

<sup>1414</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, h.85

Bentuk-bentuk motivasi siswa adalah :

- 1) Motif dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan
  - b) Motif-motif yang dipelajari
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - a) Motif atau kebutuhan organis (kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan beristirahat)
  - b) Motif – motif darurat (dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu) motif ini timbul karena rangsangan dari luar
  - c) Motif-motif objektif (melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat) motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah (refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik (motif yang timbul dari dalam diri sendiri dan tidak perlu dirangsang dari luar sedangkan ekstrinsik karena adanya perangsangan dari luar)<sup>15</sup>.

Berdasarkan uraian ini dapat dipahami bahwa motivasi sangat mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya dan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri, sehingga dengan prestasi yang baik maka anak akan menjadi taat bertaqwa kepada Allah SWT. berguna kepada kedua orang tuanya, agama, Nusa dan Bangsa. Di sinilah siswa dituntut agar melaksanakan kewajibannya dan perannya seoptimal mungkin untuk memotivasi dirinya sendiri demi mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

#### **d. Metode Pemberian Motivasi**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi,

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 86-90

pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun bentuk motivasi di sekolah di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi angka  
Angka dalam hal ini memberikan symbol dari nilai kegiatan belarnya
- 2) Hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak lah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi  
Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Ego-Involvement  
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan  
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajaun, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar
- 7) Pujian  
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- 8) Hukuman  
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat  
Minat merupakan alat motivasi yang pokok,
- 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian di atas penulis jelaskan bahwa dari metode pemberian motivasi di atas tentunya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, untuk itu motivasi tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa agar mereka memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMA.

#### **4. Pengaruh Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga. Baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan (kekuasaan), dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolok

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 91-94

ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama kali pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga terutama membimbing dan mendidik anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang sekali disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bersama dengan anak-anak. Sungguh berat tugas menjadi seorang ibu, sebagai pembimbing, pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh seorang ibu, akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya.

Motivasi adalah “sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak”<sup>19</sup>.

Sedangkan motivasi belajar dapat dikatakan baik, apabila siswa menjalankan :

#### a. Motivasi Primer

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 73

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer diantaranya (memperoleh keinginan-keinginan, pengalaman baru, mendapat respons, memperoleh pengakuan, memperoleh rasa aman)

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa jika ekonomi orang tua baik maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga baik, dan jika ekonomi orang tua kurang maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga kurang, serta jika tingkat pendidikan orang tua siswa baik, maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga baik, dan begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua kurang, maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA bersekolah juga akan kurang.

## **B. Kerangka Berfikir dan Paradigma**

### **1. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir “merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting.”<sup>220</sup> Sedangkan pendapat lain mengemukakan “kerangka fikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.”<sup>221</sup> Ada pula yang mengatakan bahwa kerangka berfikir yaitu merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kerangka berfikir yaitu merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika ekonomi orang tua baik maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga baik, dan jika ekonomi orang tua kurang maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga kurang, serta jika tingkat pendidikan orang tua siswa baik, maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga baik, dan begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua kurang, maka motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA juga akan kurang”.

## **2. Paradigma**

Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan

---

<sup>220</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Metro, 2013), h. 43

<sup>221</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57

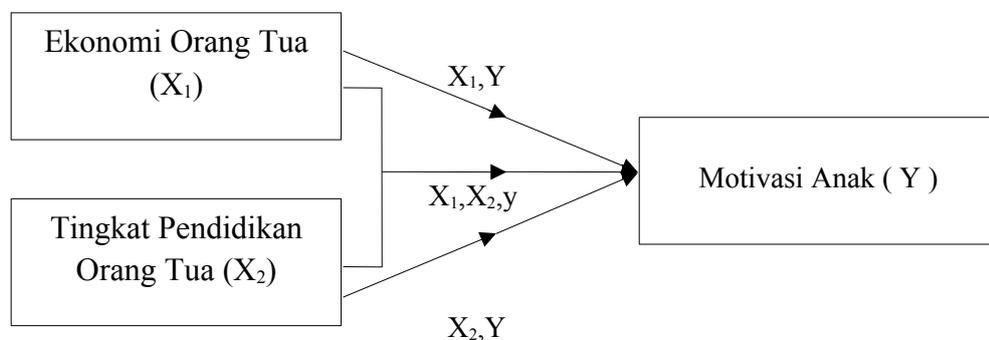
<sup>222</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 60

jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam paradigma berfikir dalam sebuah bagan yang berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan didapat arah penelitian yang jelas.

Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
Paradigma



### C. Hipotesis Penelitian

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian. Hipotesis atau dugaan tersebut bisa menjadi benar bila terbukti dan fakta-fakta membenarkannya. Sementara

---

<sup>2323</sup> *Ibid.*, h. 42

dugaan tersebut bisa juga menjadi salah bila tidak terbukti melalui hasil penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, ia bisa ditolak jika faktanya menyangkal dan diterima jika faktanya mendukung.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Ha ( Hipotesis Alternatif ) :**

- a. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?
- b. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?
- c. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?.

**2. Ho ( Hipotesis Nol )**

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ekonomi orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?

- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat?.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2015”. Maka perlu kiranya penulis kemukakan bentuk, jenis dan sifat maupun wilayah penelitian seperti dibawah ini.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk bilangan. Hal ini dijelaskan oleh Prof. Mahmud yaitu “data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Adapun data kuantitatif digunakan untuk memperoleh ketepatan atau lebih mendekati dengan eksak. Data kuantitatif yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan antara satu dan yang lainnya. Pada umumnya, responden-responden lebih mudah dan cepat untuk mengungkapkan data kuantitatif apabila data tersebut ditunjang administrasi yang cukup lengkap”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 147

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu”.<sup>23</sup>

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro.

## **B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga”.<sup>24</sup> Dalam pengertian lain populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian”.<sup>25</sup>

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang masih mempunyai anak yang berusia 16-18 tahun di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h.251

<sup>24</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, Ramayana Pres, Jakarta, 2005, h. 92

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 250

## 2. Sampel

Sampel adalah ”bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>26</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau “sampling”.<sup>27</sup> Penulis menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan cara random sampling, yakni penulis mengambil sampel penelitian secara acak dari populasi penelitian. Tentang berapa besar jumlahnya penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto “...Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>28</sup>

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang berjumlah 20 orang tua, maka penulis mengambil seluruh populasi tersebut untuk dijadikan sampel.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

<sup>27</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, h. 251

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 120

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suharsimi Arikunto definisi operasional variabel diartikan bahwa “definisi yang dapat memberikan gambaran jelas tentang variabel yang akan diteliti”.<sup>29</sup>

Bertitik tolak dari pernyataan di atas maka variabel penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

#### **1. Ekonomi Orang Tua (variabel X<sub>1</sub>)**

Ekonomi orang tua adalah penghasilan atau pendapatan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, kategori ekonomi orang tua dilihat dari jenis pekerjaannya.

Dan kategori ekonomi orang tua dilihat dari jenis pekerjaan orang tua

1. Tidak bekerja
2. Buruh Tani
3. Pedagang Kecil
4. Karyawan
5. PNS

#### **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua (variabel X<sub>2</sub>)**

Adapun yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam judul skripsi ini adalah jenjang pendidikan formal (sekolah), jenjang pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.71

### **3. Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA (Y)**

Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA adalah dorongan (keinginan) yang timbul dalam diri seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pernyataan kedua variabel di atas, maka penulis akan mengkorelasikan ketiga variabel tersebut dengan menggunakan rumus Regresi Berganda dan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara ketiga variabel.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid di lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Metode Angket / Quesioner**

Menurut Prof. Mahmud yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “tekhnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.”<sup>30</sup>

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tak langsung<sup>31</sup>, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode angket tak langsung dan langsung dimana data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu orang tua untuk memperoleh data tentang ekonomi

---

<sup>30</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 177

<sup>31</sup> Edi Kusnadi, *Op.Cit.*, h. 93

orangtua dan motivasi orang tua serta motivasi bersekolah, kemudian questioner itu bersifat tertutup atau dengan cara responden diberi soal pilihan ganda untuk memberikan jawaban sejauh mana ekonomi orang tua dan motivasi orangtua terhadap motivasi anak untuk bersekolah.

## **2. Metode Dokumentasi**

Berasal dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kelurahan. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mengambil data tentang : struktur organisasi kelurahan, dan bidang-bidangnya.

## **3. Metode Observasi**

Observasi adalah: “Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>33</sup> Dengan demikian penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan bangunan kelurahan.

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), h.132

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.220

#### 4. Metode Interview/Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto, interivew adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.<sup>34</sup>

Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang riwayat berdirinya Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro.

#### E. Kisi- kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Ekonomi Orang Tua

No	Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Item	
			Soal	Jumlah
1	Pengaruh Ekonomi Orang Tua (X1)	Data akan diambil dari jenis pekerjaan orang tua  1. Tidak bekerja 2. Buruh Tani 3. Pedagang Kecil 4. Karyawan 5. PNS		
2	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	Data akan diambil dari jenis tingkat pendidikan orang tua  1. Putus SD 2. Lulus SD 3. Lulus SMP		

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit*,

		4. Lulus SMA 5. Lulus PT		
3	Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat SMA	1. Keinginan melanjutkan pendidikan	2	1,2
		2. Pengembangan diri	3	1, 2, 3,
		3. Mandiri menentukan pilihan	3	4,5 6,
		4. Tanggung Jawab	2	7, 8,
		5. Lingkungan	5	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Jumlah			15	

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”.<sup>35</sup>

Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arbikunto bahwa “Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu”.<sup>36</sup>

Adapun rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rumus regresi linier berganda, seperti yang diungkapkan oleh Anas Sudijonmo, yaitu sebagai berikut :

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k + e$$

Keterangan :

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 273

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 108

$Y$  = variabel terikat

$a, b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$  = konstanta regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  = variabel bebas.<sup>16</sup>

Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

---

<sup>1616</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 269

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro**

###### **a. Riwayat Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro**

Keberadaan kelurahan Hadimulyo Barat tidak terlepas dari pemekaran wilayah Kota Metro berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Wilayah Kota Metro yang menjadi 5 Kecamatan dengan jumlah 22 kelurahan. Akibat Perda tersebut, yang semua bernama Kelurahan Hadimulyo, dimekarkan menjadi Hadimulyo Barat dan Hadimulyo Timur.

Dalam riwayat kelurahan ini yang semua adalah Pra Desa dan berkembang menjadi desa akan diuraikan dari awal berdirinya sampai dengan terbentuknya pemerintah.

Kedatangan rombongan Kolonisten dari Jawa:

Pada tahun 1937 (Bulan Asyura/Muharam) kedatangan rombongan Kelonisten pertama kali dari Jawa (yang sampai sekarang sering disebut jaman kolonisasi), karena Bangsa Indonesia waktu itu belum merdeka dan masih di jajah oleh Kolonial Belanda. Rombongan pertama kali sebanyak

22 KK berasal dari daerah Gombang (Kebumen), Banyumas, Purworejo, Kertorejo, dan Madiun dipimpin oleh Sdr. Rejosentono.

Mereka ditempatkan di sebuah bedeng (barak/bivak) dengan nomor urut pembukaan/pembuatan bedeng yang ke 22, tepatnya sekarang adalah Lapangan Hadimulyo Barat dan sampai sekarang Hadimulyo Barat biasa disebut Bedeng 22 Polos. Pada tahun 1937 itu juga didatangkan lagi rombongan Kolonisten yang kedua, berasal dari daerah Kulon Progo-Yogyakarta, Wonogiri-Surakarta dan dari daerah-daerah lain di Jawa Tengah.

Mereka ditempatkan di bedeng 22 polos (Hadimulyo Barat) dan di bedeng 22 A (Hadimulyo Timur). Karena pemimpin rombongan yang pertama (Rejo

sentono) seorang yang masih buta huruf, dia diangkat menjadi Kamituo Bedeng 22 Polos dan Sastrodimejo menjadi Kamituo 22 A. Dan kepala Desa pertama kali diangkatlah Sdr. San Marjan yang berdomisili di bedeng 22 A (Sekarang Hadimulyo Timur). Hanya berjalan beberapa waktu, oleh Wedana R. Ramelan San Marjan diberhentikan dan diganti oleh Sdr. Sastrodimejo dengan carik (Sekretaris desa) Sdr. M. Efendi.

#### **b. Sejarah Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro**

Sementara itu, kedatangan kolonisten ke 3 pada tahun 1938 dari Jawa terus mengalir dan pada tahun 1940, Hadimulyo definitif menjadi sebuah desa dengan susunan kepamongan sebagai berikut :

Kepala Desa : Sastrodimejo  
Kamituo 22 A : Misni  
Kamituo 22 Polos : Rejo Sentono  
Carik 22 A : M. Efendi  
Carik 22 Polos : M. Martowiyono  
Kebayan I (22 Polos) : Djokromo  
Kebayan II (22 Polos) : Karyo Sentono  
Kebayan III (22 A) : Ismail  
Kebayan IV (22 A) : Kromosono

Pada tahun 1948 (setelah merdeka) dilakukan pemilihan kepada desa yang pertama kali dan terpilihlah Sdr. M. Martowiyono menjadi Kepala Desa dengan susunan kepamongan sebagai berikut :

Kepada Desa : M. Martowiyono  
Kamituo 22 A : Misni  
Kamituo 22 Polos : Rejo Sentono  
Carik : M. Efendi  
Kebayan I : Djokromo  
Kebayan II : Partodiyono  
Kebayan III : Karyo Sentono  
Kebayan IV : Ismail  
Kebayan V : Kromosono

Selanjutnya kepomongan ini berlangsung sampai tahun 1966 dan hanya mengalami resufle carik yang diganti berturut oleh Sdr. S. Siswosoewito, S. Sunarto, Sumar, Samsi dan pemekaran kebayanan yaitu kebayanan M. Ujang untuk wilayah Kampung Sawah dan Kebayan Kasio untuk wilayah 22 A.

Pada tahun 1967 dilakukan pemilihan kepada desa dan Sdr. M. Martowijoyo terpilih kembali. Namun karena situasi nasional waktu itu kepada desa Hadimylyo terpilih Sdr. Martowijoyo tidak dilantik dan oleh pemerintah diangkatlah berturut-turut dua orang tentara angkatan darat, yaitu Sdr. Bangsawan dan Slamet Darno sebagai pejabat sementara kepala desa.

Pada tahun 1970 dilaksanakan kembali pemilihan kepada desa dan terpilih Sdr. Siswo Soewito sebagai kepala desa, dengan susunan kepomongan sebagai berikut :

Kepala Desa : S. Siswo Soewito

Kamituo : Hadi Suparno

Carik : Sriyono

Kebayan I : Kartosumito

Kebayan II : Hadi Suwito

Kebayan III : Partodiyono

Kebayan IV : Suraji

Kebayan V : Wunarto  
Kebayan VI : Kasio  
Kebayan VII : Mulyodiharjo  
Kebayan VIII : Yusak  
Kebayan IX : Mansyur

Pada tahun 1979 diadakan kembali pemilihan kepada desa dan terpilihlah Sdr. Warsono M. menjadi kepala desa dengan susunan kepamongan sebagai berikut :

Kepala Desa : Warsono M.  
Kamituo : Hadi Suparno  
Carik : Sriyono  
Kebayan I : Kartosumito  
Kebayan II : Hadi Suwito  
Kebayan III : Kasto  
Kebayan IV : Suraji  
Kebayan V : Wunarto  
Kebayan VI : Kasio  
Kebayan VII : Mulyodiharjo  
Kebayan VIII : Yusak  
Kebayan IX : Mansyur

Pada tahun 1981 Desa Hadimulyo berubah statusnya menjadi kelurahan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979, dengan Struktur Kelurahan sebagai berikut :

Lurah : Warsono. M

Sekretaris Kelurahan : Sriyono

Kepala Urusan : 5 Orang

Kepala Lingkungan : 9 Orang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999, Kota Administratif Metro berkembang menjadi Kotamadya Metro yaitu Kota Metro dengan memekarkan wilayah Kota Metro menjadi 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan berdasarkan Perda Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000. Berdasarkan Perda Nomor 25 Tahun 2000 tersebut Hadimulyo dimekarkan menjadi 2 kelurahan, yaitu Kelurahan Hadijaya dan Kelurahan Hadimulyo.

Kemudian atas kehendak masyarakat Hadimulyo Barat, Perda Nomor 25 Tahun 2000 tersebut diubah karena tidak sesuai aspirasi masyarakat tentang batas dan nama kelurahan. Hasilnya yang berlaku sampai sekarang, Perda tersebut diganti dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 13 Tahun 2002 tanggal 17 Juli 2002 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan, yaitu merubah Kelurahan Hadijaya menjadi Kelurahan Hadimulyo Barat dan Kelurahan Hadimulyo Timur.

Sedangkan perbatasan yang semula berada pada Jalan Bangau, kini bergeser ke Timur menjadi Jalan Cucak Rowo, saluran irigasi tersier dan jalan Beo (sekarang jalan P. Diponegoro).

Usulan pemekaran wilayah kelurahan dilakukan pada saat Lurah Suranto, BA. Dan terealisasi pemekaran pada saat pemerintahan Lurah Hamdani Tri, BS, S.Pd., selanjutnya sebelum pemerintahan dipegang oleh Lurah Hersy, Lurah Hadimulyo Barat dipegang oleh Lurah Suprpto.

#### **c. Letak Wilayah dan Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Barat**

Kelurahan Hadimulyo Barat terletak berbatasan langsung di sebelah utara Pusat Kota Metro berada pada dataran rendah dengan ketinggian 40 m di atas permukaan laut bertopografi rata seluas 152,4 Ha yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Imopuro dan Kelurahan Ganjar Asri
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Banjarsari dan Kelurahan Ganjar Agung
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Hadimulyo Timur

#### **d. Kependudukan**

##### **1) Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-Laki : 7.451

Perempuan : 7.368

Jumlah : 14.819

**2) Berdasarkan Jumlah KK**

KK Laki-Laki : 3408

KK Perempuan : 407

Jumlah : 3815

**3) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Kelompok Umur**

No .	Kelompok Umur (Tahun)	L	P	Jumlah (Orang)
1	00-04	411	374	785
2	05-09	614	575	1189
3	10-14	685	628	1313
4	15-19	585	657	1242
5	20-24	607	645	1252
6	25-29	731	784	1515
7	30-34	785	724	1509
8	35-39	649	615	1264
9	40-44	590	530	1120
10	45-49	484	495	979
11.	50-54	388	423	811
12.	55-59	324	274	598

13.	60-64	342	200	443
14.	65-69	131	167	298
15.	70-74	112	123	235
16.	75 +	112	154	266
	<b>Jumlah</b>	<b>7.451</b>	<b>7368</b>	<b>14819</b>

Sumber: Data Statistik Desa Hadimulyo 2015

#### 4) Jumlah Penduduk Menurut Agama

**Tabel 4.2**

##### **Jumlah Penduduk Kelompok Umur**

<b>No</b> <b>.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1	Islam	14.568
2	Kristen	129
3	Katholik	62
4	Hindu	4
5	Budha	55
	<b>Jumlah</b>	<b>1.706</b>

Sumber: Data Statistik Desa Hadimulyo 2015

#### 5) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**

##### **Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>No</b> <b>.</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1.	Tidak/Belum Sekolah	2196
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	1686

3.	Tamat SD/Sederajat	2500
4.	SLTP/Sederajat	2238
5.	SLTA/Sederajat	4145
6.	Diploma I / II	174
7.	Akademia/Diploma III	324
8.	Diploma IV / Strata I	776
9.	Strata II	148
10	Strata III	9
<b>Jumlah</b>		<b>14.196</b>

Sumber: Data Statistik Desa Hadimulyo 2015

#### 6) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

**Tabel 4.4**

#### **Jumlah Penduduk Kelompok Umur**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1.	Belum/Tidak Bekerja	4649
2.	Mengurus Rumah Tangga	2695
3.	Pelajar/Mahasiswa	2144
4.	Pensiunan	148
5.	PNS	614
6.	TNI	66
7.	Kepolisian RI	53
8.	Perdagangan	638
9.	Petani/Pekebun	67

10.	Peternak	7
11.	Nelayan/Perikanan	2
12.	Industri	5
13.	Konstruksi	12
14.	Transportasi	19
15.	Karyawan Swasta	738
16.	Karyawan BUMN	36
17.	Karyawan BUMD	6
18.	Karyawan Honorer	108
19.	Buruh Harian Lepas	1445
20.	Buruh Tani/Perkebunan	112
21.	Buruh Nelayan/Perikanan	6
22.	Buruh Peternakan	1
23.	Pembantu Rumah Tangga	7
24.	Tukang Cukur	5
25.	Tukang Listrik	1
26.	Tukang Batu	3
27.	Tukang Kayu	10
28.	Tukang Sol Sepatu	2
29.	Tukang Las/Pandai Besi	2
30.	Tukang Jahit	18
31.	Tukang Gigi	-
32.	Penata Rias	5
33.	Penata Busana	-
34.	Penata Rambut	2

35.	Mekanik	15
36.	Seniman	6
37.	Tabib	-
38.	Paraji	-
39.	Perancang Busana	-
40.	Penerjemah	1
41.	Imam Masjid	-
42.	Pendeta	1
43.	Pastor	-
44.	Wartawan	15
45.	Ustadz/Mubaligh	2
46.	Juru Masak	1
47.	Promotor Acara	-
48.	Anggota DPR-RI	-
49.	Anggota DPD	-
50.	Anggota BPK	-
51.	Anggota MK	-
52.	Duta Besar	-
53.	Anggota Kabinet/Kementrian	-
54.	Bupati	-
55.	Wakil Bupati	-
56.	Walikota	-
57.	Wakil Walikota	-
58.	Anggota DPRD Prov	-
59.	Anggota DPRD Kab/Kota	1
60.	Dosen	22

61.	Pilot	-
62.	Pengacara	2
63.	Notaris	-
64.	Arsitek	1
65.	Akuntan	-
66.	Konsultan	3
67.	Dokter	10
68.	Bidan	15
69.	Perawat	15
70.	Apoteker	-
71.	Psikiater/Psikolog	-
72.	Penyair Televisi	-
73.	Penyiar Radio	-
74.	Pelaut	3
75.	Peneliti	1
76.	Sopir	40
77.	Pialang	-
78.	Biarawati	-
79.	Pedangan	148
80.	Wiraswasta	804
81.	Lainnya	3
	<b>Jumlah</b>	<b>14.733</b>

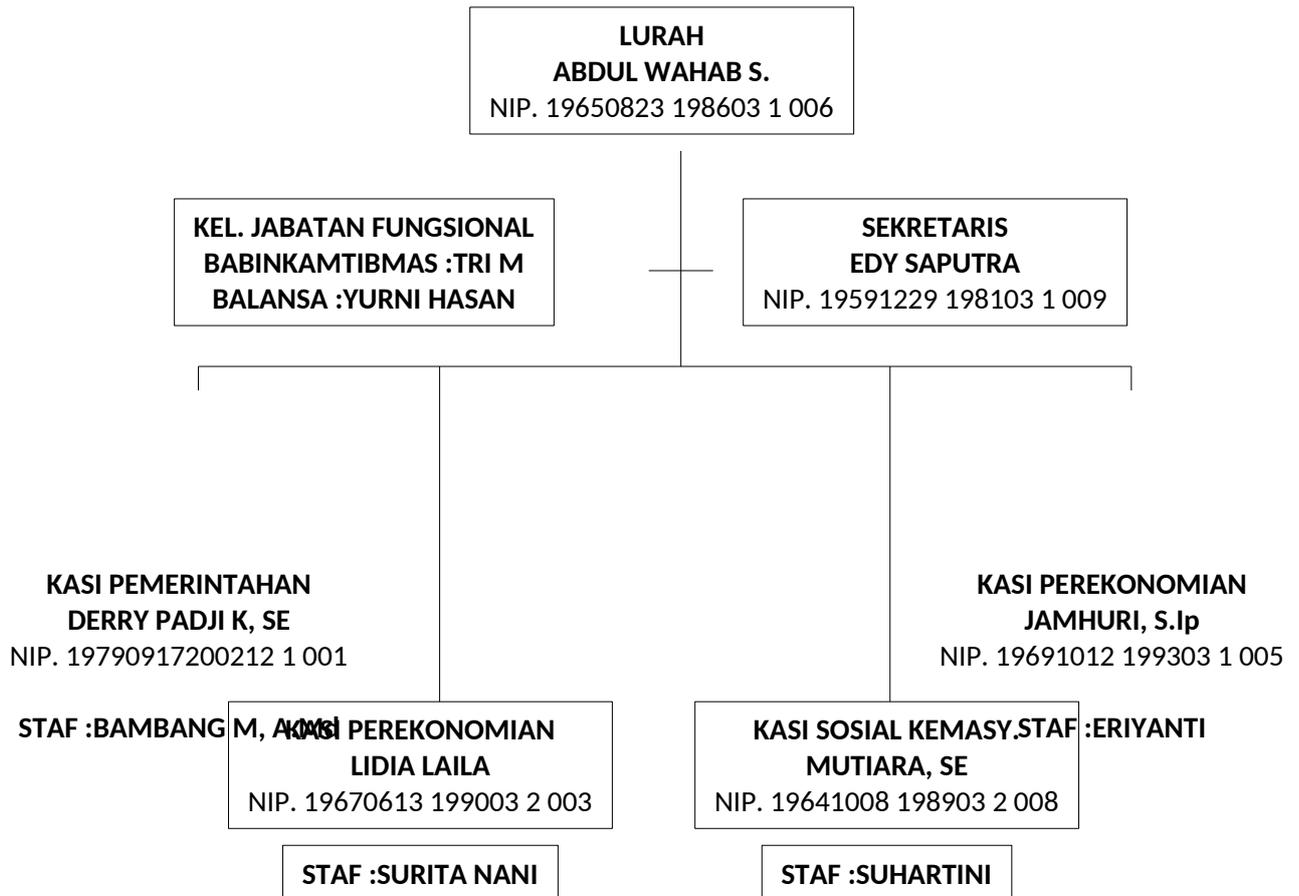
Sumber: Data Statistik Desa Hadimulyo 2015

**e. Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat**

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Kelurahan Hadimulyo Barat**

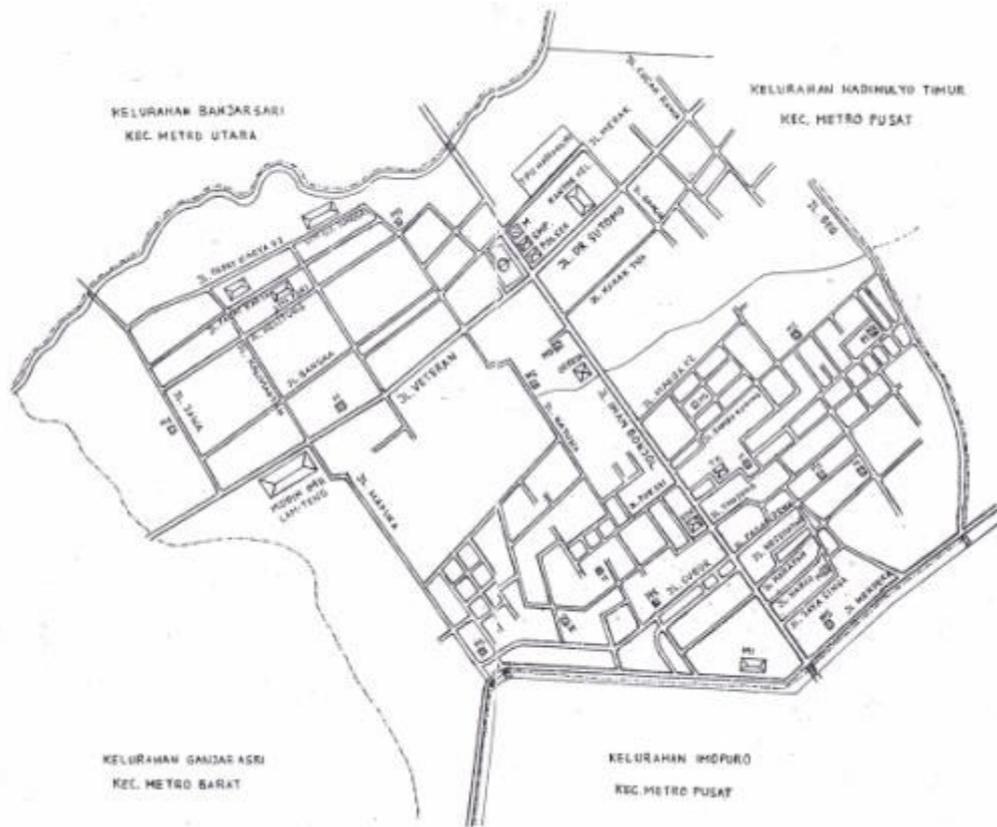
**Kecamatan Metro Pusat**



**f. Peta Kelurahan Hadimulyo Barat**

**Gambar 4.2**

**Peta Kelurahan Hadimulyo Barat**



**B. Deskripsi Data**

**1. Pengujian Instrumen Uji Coba**

**a. Validitas.**

Setelah data hasil Uji Coba terkumpul, data tersebut di analisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk di pilih menjadi instrumen yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan untuk pengolahan,

pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu program SPSS 21.00. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh hasil uji validitasi variabel tersebut, dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 10. Selanjutnya penulis sajikan hasil uji Coba soal-soal tersebut adalah seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini

**Tabel. 4.5**

**Data Hasil Tabulasi Instrumen Tes  
Motivasi Anak (Y)**

No	Skor Item Soal Variabel Motivasi Anak melanjutkan tingkat SMA (Y)															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<b>1</b>	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	32
<b>2</b>	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	23
<b>3</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
<b>4</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
<b>5</b>	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>6</b>	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
<b>7</b>	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	30
<b>8</b>	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	29
<b>9</b>	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	38
<b>10</b>	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	34
<b>Total</b>	24	25	20	24	18	22	26	23	21	24	27	26	23	19	348	

Berdasarkan hasil perhitungan maka hasil uji validitas butir angket dengan menggunakan program SPSS 21.

**Tabel 4.6**

**Rekap Hasil SPSS 21 Instrumen  
Motivasi Anak (Y)**

**Correlations**

		Total
item_01	Pearson Correlation	.699*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	10
item_02	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	10
item_03	Pearson Correlation	.678*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	10
item_04	Pearson Correlation	.699*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	10
item_05	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	10
item_06	Pearson Correlation	.686*
	Sig. (2-tailed)	.029

	N	10
item_07	Pearson Correlation	.680*
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	10
item_08	Pearson Correlation	.711*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	10
item_09	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	10
item_10	Pearson Correlation	.669*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	10
item_11	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	10
item_12	Pearson Correlation	.666*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	10
item_13	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	10
item_14	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	10

item_15	Pearson Correlation	.747*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	10
Total	Pearson Correlation	.699*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 21, Mei 2015

**Tabel 4.7**

**Rekap Hasil Instrumen  
Motivasi Anak (Y)**

No	Hasil uji r	r <sub>tabel</sub>	Interprestasi
1	0.699	0,632	valid
2	0.841	0,632	valid
3	0.678	0,632	valid
4	0.699	0,632	valid
5	0.795	0,632	valid
6	0.686	0,632	valid
7	0.680	0,632	valid
8	0.711	0,632	valid
9	0.788	0,632	valid
10	0.669	0,632	valid
11	0.810	0,632	valid
12	0.666	0,632	valid

13	0.772	0,632	valid
14	0.800	0,632	valid
15	0.747	0,632	valid

Pada tabel di atas dapat di ketahui hasil uji validitas butir angket dari 15 butir item, kesemua item yaag memiliki nilai korelasi antara skor butir dengan skor total  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan derajat bebas  $df = 10$  adalah 0,632. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai angket yang memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang benar untuk memperoleh data Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan (Y)

#### b. Reliabilitas

**Tabel 4.8**

**Rekap Hasil SPSS 21  
Instrumen Tes Kemampuan Menulis (X<sub>2</sub>)**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.766</b>	<b>10</b>

Dari gambar *output* SPSS 21 di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,766, kemudian nilai kita bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $n=20$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,632. Kesimpulannya  $alpha = 0,766 > r_{tabel} = 0,632$  artinya item-item dalam instrument Motivasi anak melanjutkan pendidikan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### C. Deskripsi Pembahasan.

#### 1. Variabel Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Tingkat SLTA/SMA (Y)

Data tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua diperoleh dari hasil dokumen yang penulis terima dari Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro sebagai responden yang berjumlah 20 orang.

Data dari hasil penelitian pada variabel terikat (Y) yaitu Motivasi Anak yang dijang melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban *skala likert (3 option)*, mempunyai skor antara 15 sampai 45. adapun perolehan skor angket tentang motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA/SMA dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Tabulasi Instrumen Tes**  
**Variabel Motivasi siswa Motivasi Anak (Y)**

No	Skor Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	30
2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	32
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	33
4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	39
5	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	41
6	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	31
7	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	28
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	33
10	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	38

11	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	35
12	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	25
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43	
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42	
15	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31	
16	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	26	
17	2	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	1	2	27	
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40	
19	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	36	
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	
Jm	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	694	
1	3	5	9	3	2	5	6	6	1	4	4	0	1	5	0		

Sumber: Olah data SPSS 21, Mei 2015

Dari tabel diatas diperoleh skor yang berbeda-beda sesuai dengan jawaban yang diberikan responden. Kemudian agar data lebih mudah dibaca, berikut penulis tampilkan distribusi frekuensi skor angket sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Anak (Y)**

**Variabel Motivasi Anak (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	5.0	5.0	5.0

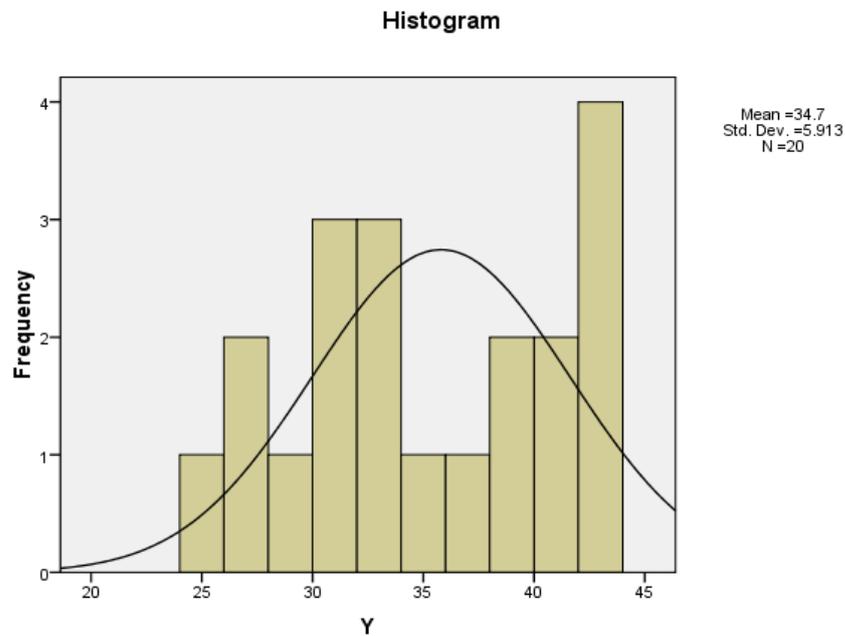
26	1	5.0	5.0	10.0
27	1	5.0	5.0	15.0
28	1	5.0	5.0	20.0
30	1	5.0	5.0	25.0
31	2	10.0	10.0	35.0
32	1	5.0	5.0	40.0
33	2	10.0	10.0	50.0
35	1	5.0	5.0	55.0
36	1	5.0	5.0	60.0
38	1	5.0	5.0	65.0
39	1	5.0	5.0	70.0
40	1	5.0	5.0	75.0
41	1	5.0	5.0	80.0
42	3	15.0	15.0	95.0
43	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS 21, Mei 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 25 (5.0%) berjumlah 1 responden, dan skor tertinggi yaitu 43 yang berjumlah 1 responden (5.0%). Adapun skor yang paling banyak diperoleh adalah 42 (16.0 %) sebanyak 3 responden.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, diperoleh gambaran bahwa motivasi anak normal sebagaimana digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 4.3  
Variabel Motivasi Anak (Y)



Bentuk histogram, frekuensi distribusi normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua-dua kiri dan kanan adalah rendah.

## 2. Data Variabel Tingkat Ekonomi Orang Tua

Data Variabel tingkat ekonomi orang tua ini diwujudkan dengan tingkat pekerjaan orang tua, tingkat pekerjaan orang tua merupakan tingkat ekonomi orang tua di kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. Untuk lebih jelasnya tentang Variabel tingkat ekonomi orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi Dokumentasi Tingkat Pekerjaan Orang Tua (X1)**

No Res	Pekerjaan Orang Tua	Tidak Bekerja =1	Buruh/Tani =2	Pedagang Kecil =3	Karyawan =4	PNS =5	Jml
1	Ayah		2				4
	Ibu		2				
2	Ayah		2				4
	Ibu		2				
3	Ayah		2				4
	Ibu		2				
4	Ayah			3			6
	Ibu			3			
5	Ayah		2				4
	Ibu		2				
6	Ayah		2				3
	Ibu	1					
7	Ayah			3			6
	Ibu			3			
8	Ayah			3			4

	Ibu	1					
9	Ayah		2				4
	Ibu		2				
10	Ayah				4		5
	Ibu	1					
11	Ayah		2				4
	Ibu		2				
12	Ayah	1					2
	Ibu	1					
13	Ayah			3			6
	Ibu			3			
14	Ayah		2				4
	Ibu		2				
15	Ayah		2				4
	Ibu		2				
16	Ayah		2				3
	Ibu	1					
17	Ayah		2				3
	Ibu	1					
18	Ayah		2				4
	Ibu		2				
19	Ayah		2				4
	Ibu		2				
20	Ayah		2				4
	Ibu		2				

Keterangan Standar Tingkat Ekonomi orang tua:

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Penghasilan Per Bulan</b>
1	Tidak Bekerja	Kurang dari Rp. 500.000
2	Buruh/Tani	Rp. 500.000 s/d Rp. 999.999
3	Pedagang kecil	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.999.999
4	Karyawan	Rp. 2.000.000 s/d Rp.1.999.999
5	PNS	Lebih dari Rp. 2.000.000

**Tabel 4.12**

**Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pekerjaan Orang Tua ( $X_1$ )**

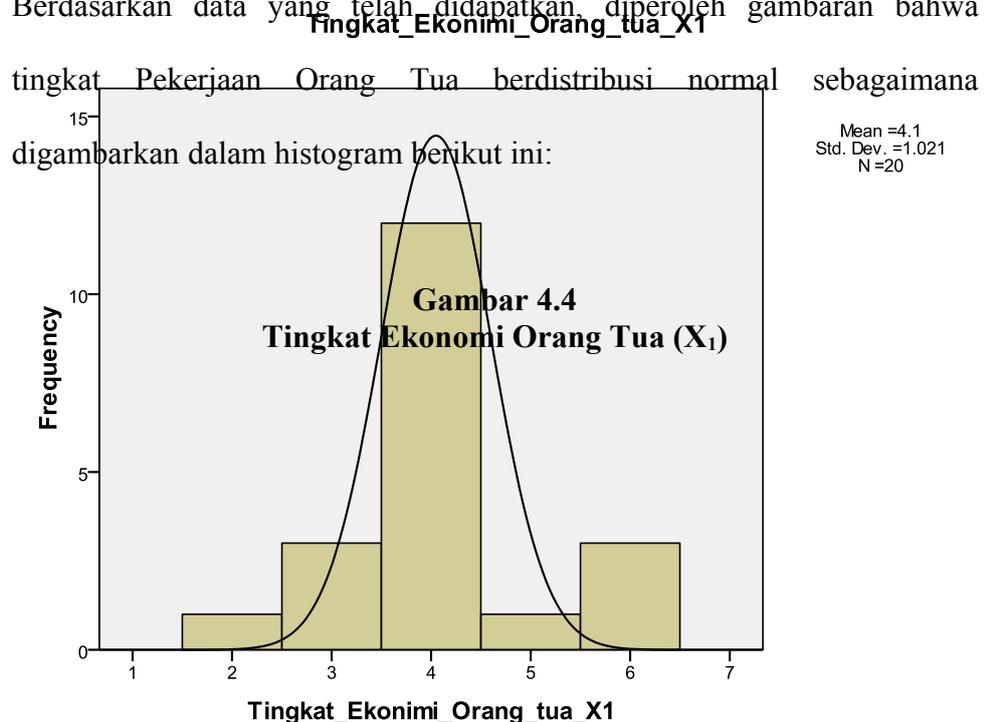
### Tingkat\_Ekonomi\_Orang\_tua\_X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	5.0	5.0	5.0
3	3	15.0	15.0	20.0
4	12	60.0	60.0	80.0
5	1	5.0	5.0	85.0
6	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS 21, Mei 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 2 (5.0%) berjumlah 1 responden, dan skor tertinggi yaitu 6 yang berjumlah 3 responden (15.0%). Adapun skor yang paling banyak diperoleh adalah 4 (60.0 %) sebanyak 12 responden.

Berdasarkan data yang telah didapatkan diperoleh gambaran bahwa tingkat Pekerjaan Orang Tua berdistribusi normal sebagaimana digambarkan dalam histogram berikut ini:



Bentuk histogram, frekuensi distribusi normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua-dua kiri dan kanan adalah rendah.

### **3. Data Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Data Variabel tingkat pendidikan orang tua ini diwujudkan dengan lulusan pendidikan orang tua, tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkat pendidikan orang tua di kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. Untuk lebih jelasnya tentang Variabel tingkat ekonomi orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Dokumentasi**

### Tingkat Pendidikan Orang Tua (X<sub>2</sub>)

No Res	Pendidikan Orang Tua	Putus SD=1	SD=2	SMP=3	SMA=4	PT=5	Jml
1	Ayah	1					2
	Ibu	1					
2	Ayah		2				4
	Ibu		2				
3	Ayah		2				4
	Ibu		2				
4	Ayah			3			6
	Ibu			3			
5	Ayah				4		6
	Ibu		2				
6	Ayah		2				3
	Ibu	1					
7	Ayah				4		8
	Ibu				4		
8	Ayah			3			6
	Ibu			3			
9	Ayah			3			6
	Ibu			3			
10	Ayah				4		5
	Ibu	1					
11	Ayah		2				4
	Ibu		2				

12	Ayah	1					2
	Ibu	1					
13	Ayah			3			7
	Ibu				4		
14	Ayah				4		6
	Ibu		2				
15	Ayah	1					2
	Ibu	1					
16	Ayah	1					2
	Ibu	1					
17	Ayah	1					2
	Ibu	1					
18	Ayah		2				4
	Ibu		2				
19	Ayah		2				4
	Ibu		2				
20	Ayah		2				4
	Ibu		2				

**Tabel 4.14**

**Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_2$ )**

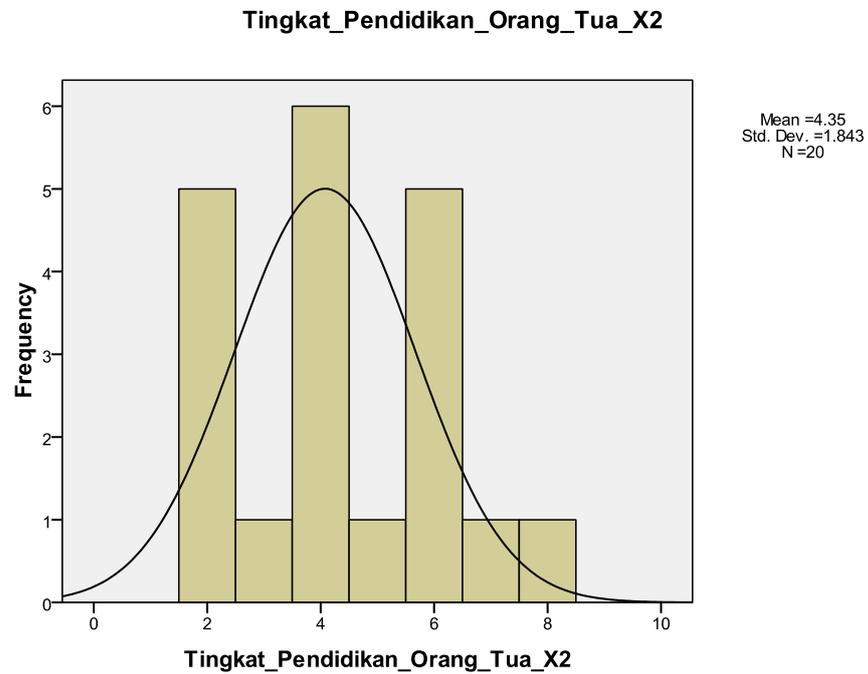
### Tingkat\_Pendidikan\_Orang\_Tua\_X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	25.0	25.0	25.0
3	1	5.0	5.0	30.0
4	6	30.0	30.0	60.0
5	1	5.0	5.0	65.0
6	5	25.0	25.0	90.0
7	1	5.0	5.0	95.0
8	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS 21, Mei 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 2 (25.0%) berjumlah 5 responden, dan skor tertinggi yaitu 8 yang berjumlah 1 responden (5.0%). Adapun skor yang paling banyak diperoleh adalah 4 (30.0 %) sebanyak 6 responden. Berdasarkan data yang telah didapatkan, diperoleh gambaran bahwa tingkat Pendidikan Orang Tua berdistribusi normal sebagaimana digambarkan dalam histogram berikut ini:

**Gambar 4.5**  
**Tingkat Pendidikan Orang Tua (X<sub>2</sub>)**



Bentuk histogram, frekuensi distribusi normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua-dua kiri dan kanan adalah rendah.

#### **D. Analisa Data**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan bahwa data variabel harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Dari hasil penghitungan uji normalitas didapatkan data sebagai berikut:

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Ekonomi Orangt Tua	.086	20	.200*	.964	20	.126
Tingkat Pendidikan Orangt Tua	.103	20	.200*	.982	20	.629
Motivasi Anak	.196	20	.000	.919	20	.002

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data penelitian berdistribusi normal. Pada output diatas diketahui bahwa data tingkat ekonomi orang tua nilai signifikannya sebesar 0.200 dan data tingkat pendidikan orang tua sebesar 0.200. karena signifikansi lebih dari 0.05 jadi data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Dari penghitungan didapatkan data uji linieritas sebagai berikut:

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Siswa* Tingkat Ekonomi Orang Tua	Between (Combined) Groups	704.187	16	44.012	.784	.691
	Linearity	144.008	1	144.008	2.566	.000
	Deviation from Linearity	560.179	15	37.345	.665	.798
Within Groups		1852.133	33	56.125		
Total		2556.320	49			

Berdasarkan tabel di atas data dapat dinyatakan linier jika signifikansi pada linearity lebih kecil dari 0,05. Diketahui bahwa signifikansi pada linierity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05, jadi hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier. Dengan demikian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *product moment*.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebaran angket yang disebarkan kepada responden.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut kemudian di deskripsikan dengan membuat tabulasi dan membuat proses pengubahan data dari instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu variabel atau lebih variabel bebas terdapat korelasi (hubungan) dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi. Disamping itu masalah ini juga timbul apabila antara variabel independent berkorelasi dengan variabel pengganggu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode Klein. Menurut R.L. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara seluruh variabel secara serentak. Metode Klein adalah dengan membandingkan nilai  $r^2$  dari  $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$  dengan nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*). Apabila  $R^2 > r^2$  maka berarti tidak ada gejala *multikolinieritas* dan apabila  $R^2 < r^2$  maka ada gejala *multikolinieritas*.

Dengan menggunakan metode *correlation matrix* pada program SPSS 21 diketahui nilai “r” sebagai berikut:

**Tabel. 4.15**  
**Hasil Pengujian *Multikolinieritas***

### Correlations

		Tingkat ekonomi orang tua	Tingkat pendidikan orang tua	Motivasi siswa
Tingkat ekonomi orang tua	Pearson Correlation	1	.863**	.997**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	20	20	20
Tingkat pendidikan orang tua	Pearson Correlation	.863**	1	.205
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	20	20
Motivasi siswa	Pearson Correlation	.997**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS 21 pada bulan Mei 2015

**Tabel 4.16**  
**Hasil Pengujian *Multikolinieritas***

R Square	the Estimate	Std. Error of Change	Change Statistics						Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	Sig. F Change	Watson			
.994	.993	.750	.994	5196.006	1	18	.000	1.825	

Sumber : Hasil olah data SPSS 21 pada bulan Mei 2015

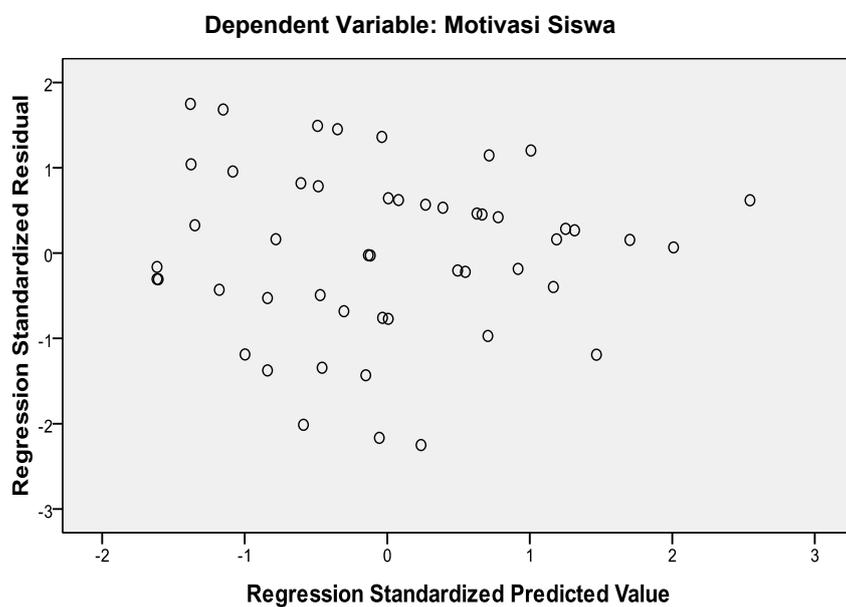
Dari hasil penghitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  Tingkat ekonomi orang tua dengan Tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,994 sehingga nilai  $r^2$  adalah sebesar 0,988, dan nilai ini tentu lebih kecil dari nilai  $R^2$  sebesar 0.994. Artinya  $R^2 > r$  maka berarti tidak ada gejala *multikolinieritas*.

#### 4. Uji Heteroginitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroginitas pada hasil penelitian ini digunakan hasil olah data program SPSS 21 yaitu *scatter plot* dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Apabila penyebaran titik-titik pada grafik *scatter plot* berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan tidak heterogin. Apabila penyebaran titik-titik pada grafik *scatter plot* menyebar atau tidak berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan heterogen.
- b. Dari hasil olah data menggunakan program SPSS 21, diketahui hasil *scatter plot* sebagai berikut:

**Gambar 6**  
**Pola Scatter Plot**  
**Scatterplot**



- c. Kesimpulan

Dengan demikian melihat grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatter plot* berada disekitar angka nol maka dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat ekonomi orang tua, Tingkat

pendidikan orang tua dan Motivasi siswa homogen. Artinya bahwa variabel bebas tidak heterogen.

## 5. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung gejala autokorelasi atau tidak. Yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan nilai kritis  $dL$  dan  $dU$  berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variabel bebas. Jika  $H_0$  diterima (baik positif maupun negatif), maka tidak ada masalah autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, yaitu Durbin Watson (DW) hitung dibandingkan dengan nilai Durbin Watson (DW) tabel, pada derajat kebebasan  $(N-k-1)$  dan tingkat signifikan tertentu. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis, yaitu:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

$H_a$  : Ada autokorelasi baik positif maupun negatif

2. Kriteria pengujian, yaitu:

a) Jika hipotesis  $H_0$ , tidak ada serial korelasi positif;

$d < dL$  : menolak  $H_0$

$d > dU$  : tidak menolak  $H_0$

$dL \leq d \leq dU$  : pengujian tidak meyakinkan

b) Jika hipotesis nol  $H_0$ , tidak ada serial korelasi negatif;

$d < 4-dL$  : menolak  $H_0$

$d > 4-dU$  : tidak menolak  $H_0$

$4-dU \leq d \leq 4-dL$ : pengujian tidak meyakinkan

c) Jika hipotesis  $H_0$  adalah dua ujung, yaitu tidak ada serial autokorelasi positif maupun negatif;

$d < dL$  : menolak  $H_0$

$d > 4-dL$  : menolak  $H_0$

$dU < d < 4-dU$  : menerima  $H_0$

$dL \leq d \leq dU$  : pengujian tidak meyakinkan

$4-dU \leq d \leq 4-dL$ : pengujian tidak meyakinkan

### 3. Hasil Pengujian

Dari hasil olah data program SPSS 21 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,803. Nilai  $dL$  dan  $dU$  Pada tingkat signifikan 5% ( $N = 20, k=2$ ) adalah sebesar 1.463 dan 1.628

**Tabel. 4.17**  
**Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 <sup>a</sup>	.079	.040	.776	1.803

a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan orang tua, Tingkat ekonomi orang tua

b. Dependent Variable: Motivasi siswa

#### 4. Kesimpulan

Dengan demikian dari hasil olah data program SPSS 21 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,825. Jika dibandingkan dengan Durbin Watson (DW), dL dan dU Pada tingkat signifikan 5% (N = 20, k = 2) adalah sebesar 1,463 dan 1,628. Artinya nilai Durbin Watson (DW) berada  $dU < d < 4-dU$  atau berada di daerah yang tidak ada autokorelasi sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### E. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji 3 hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya yaitu:

## 1. Analisis Regresi Ganda

Model persamaan regresi ganda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

Y : Motivasi siswa

$a, b, c$  : Bilangan konstan atau koefisien regresi

$X_1$  : Tingkat ekonomi orang tua

$X_2$  : Tingkat pendidikan orang tua

Setelah dipergunakan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 21 terhadap data yang diperoleh dari lapangan, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 4.18**

**Coefficients dari Hasil Olah Data dengan Program SPSS 21**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.235	.761		.309	.759
Tingkat ekonomi orang tua	.049	.027	.046	3.810	.080
Tingkat pendidikan orang tua	.942	.025	.957	6.334	.000

a. Dependent Variable: Motivasi siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.235 + 0.049 X_1 + 0,942 X_2$$

(3.810) (6.334)

*Keterangan:* angka dalam kurung adalah harga **t** hitung.

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut; pertama, 0.235 mengandung arti bahwa pada saat  $X_1$  dan  $X_2$  diasumsikan nol (tidak ada) maka Motivasi siswa sebesar 0.235. Kedua, 0.049  $X_1$

mengandung arti bahwa Motivasi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.049 pada saat Tingkat ekonomi orang tua( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*). Ketiga, 0.942  $X_2$  mengandung arti bahwa Motivasi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.942 pada saat tingkat pendidikan orang tua ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*).

## 2. Uji setelah regresi

Selanjutnya persamaan regresi di atas perlu diuji dengan melakukan pengujian secara statistik sebagai berikut:

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara individual antara variabel terikat dengan variabel bebas. Disini pengujian dilakukan dengan menggunakan *degree of freedom* (derajat kebebasan) sebesar  $N-k$ , kriteria perilaku dengan *level of significant* 5%. Adapun tahap pengujian adalah sebagai berikut:

### b. Rumusan Hipotesis

$H_0$  : artinya Tingkat ekonomi orang tuadan tingkat pendidikan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap Motivasi siswa .

$H_a$  : artinya Tingkat ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh Motivasi siswa .

c. Taraf signifikansi:

$$\alpha 5\% = 0,05$$

$$N = 20$$

$$k = 2$$

$$N - k = 17$$

$$T \text{ tabel} = (t 0,05; df 17) = \mathbf{2,01}$$

d. Kriteria pengujian adalah:

- 1) Apabila  $-2,01 \geq t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} \geq 2,01$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Apabila  $-2,01 \leq t \text{ hitung}$  atau  $t \text{ hitung} \leq 2,01$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

e. Hasil pengujian

Dari perhitungan komputer menggunakan program SPSS 21, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 4.19**  
**Coefficients dari Hasil Olah Data dengan Program SPSS 21**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.235	.761		.309	.759
Tingkat ekonomi orang tua	.049	.027	.046	3.810	.080
Tingkat pendidikan orang tua	.942	.025	.957	6.334	.000

a. Dependent Variable: Motivasi siswa

Sumber : Pengolahan data SPSS 21, Mei 2015

Untuk mempermudah pembacaan terhadap data yang diperoleh  
maka disajikan dalam tabel berikut: Tabel. 4.20

Hasil uji t dengan program SPSS 21

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	3,810	2,01	Signifikan
X <sub>2</sub>	6,334	2,01	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah, 2015

f. Kesimpulan

1) Tingkat ekonomi orang tua (X<sub>1</sub>)

Karena, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap Motivasi siswa .

2) Tingkat pendidikan orang tua ( $X_2$ )

Karena, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap Motivasi siswa .

### 3. Uji Secara Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menggunakan derajat keyakinan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0$  : artinya Tingkat ekonomi orang tua dan Tingkat pendidikan orang tua guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Motivasi siswa .

$H_a$  : artinya Tingkat ekonomi orang tua dan Tingkat pendidikan orang tua guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi siswa . .

b. Taraf signifikansi:

$$\alpha 5\% = 0,05$$

$$N = 20$$

$$k = 2$$

$$N - k = 18$$

$$F \text{ tabel} = (F 0,05; df 18) = \mathbf{3,20}$$

c. Kriteria pengujian adalah:

- 1) Apabila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Apabila  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

d. Hasil pengujian

Dari perhitungan komputer menggunakan program SPSS 21, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 4.21**  
**Anova dengan Program SPSS 21**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2919.742	1	2919.742	5196.006	.000 <sup>a</sup>
Residual	18.543	32	.562		
Total	2938.286	33			

a. Predictors: (Constant), Tingkat ekonomi orang tua Guru, Tingkat pendidikan orang tua

b. Dependent Variable: Motivasi siswa

Pada tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan 17 diperoleh nilai F tabel adalah 3,20. F hitung diketahui nilainya sebesar 5,196. dikarenakan F hitung lebih besar dan F tabel ( $5,196 \geq 3,20$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

e. Kesimpulan

Variabel bebas yakni Tingkat ekonomi orang tua dan Tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni Motivasi siswa.

#### **4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1 maka semakin baik, artinya variabel bebas semakin besar menjelaskan variabel terikat.

**Tabel. 4.22**  
**Model Summary dari Hasil Penghitungan Menggunakan**  
**Program SPSS 21**

	R Square	Adjusted R Square	R Estimate	Std. Error of Change	Change Statistics				
					R Square Change	F		Change	Sig. F
	.997 <sup>a</sup>	.994	.993	.750	.994	196.006	1	32	.000

a. Predictors: (Constant), Tingkat ekonomi orang tua, Tingkat pendidikan orang tua

b. Dependent Variable: Motivasi siswa

Hasil penghitungan menggunakan SPSS 21 diketahui nilai  $R^2$  adalah 0.994, artinya variasi Motivasi siswa sesuai dengan model sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabel Tingkat ekonomi orang tua dan Tingkat pendidikan orang tua, dan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model analisis.

## F. Pembahasan

Pengaruh ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua mempunyai kontribusi positif terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA/SMA di kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro tahun 2015. Hasil uji menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3.810, dan nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,01. Artinya dengan semakin baik Tingkat ekonomi orang tua akan berakibat semakin tinggi pula pelaksanaan Motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA/SMA. Hal ini terjadi dikarenakan ketika orang tua memiliki Tingkat ekonomi yang tinggi, maka akan dengan sendirinya mempengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Hal ini sekaligus membuktikan kebenaran teori bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh anak tercapai, dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang kuat pada diri anak, baik berupa minat atau kemampuan belajar keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan orang tua dan teman maupun fasilitas keluarganya dalam pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

Tingkat pendidikan orang tua mempunyai kontribusi positif terhadap pelaksanaan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA/SMA di kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro tahun 2015. Hasil uji menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 6,334, dan nilai ini lebih besar dan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,01. Artinya dengan semakin tinggi Tingkat

pendidikan orang tua akan berakibat semakin tinggi pula pelaksanaan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA/SMA di kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro tahun 2015. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu jenjang dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tingkat ekonomi orang tua dan Tingkat pendidikan orang tua secara bersamaan mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA/SMA di kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $f$  hitung yang didapatkan melalui bantuan SPSS 21 sebesar 5,196. Dikarenakan  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel pada taraf signifikan 5% yakni 3,20 ( $5,196 \geq 3,20$ ), maka artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan besaran sumbangan kedua variabel bebas di atas terhadap variabel terikat sebesar 0.545 (54,5%). Artinya variabel Motivasi anak dapat diterjemahkan oleh Tingkat ekonomi orang tua dan Tingkat pendidikan orang tua sebesar 54,5%, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model analisis ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2015. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.810, dan nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,10. Artinya dengan semakin tinggi ekonomi orang tua akan berakibat semakin tinggi pula motivasi siswa. Hal ini terjadi dikarenakan ketika seorang Orang tua memiliki Ekonomi orang tua tinggi, maka akan dengan sendirinya mempengaruhi motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2015.
2. Tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2015. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,334, dan nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,01. Artinya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan berakibat semakin tinggi pula motivasi

anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2015..

3. Pengaruh Ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $f_{hitung}$  yang didapatkan melalui bantuan SPSS sebesar 5,196. Dikarenakan  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yakni 3,20 ( $5,196 \geq 3,20$ ), maka artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan besaran sumbangan kedua variabel bebas di atas terhadap variabel terikat sebesar 0.545 (54,5%). Artinya variabel motivasi anak dapat diterjemahkan oleh pengaruh ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua sebesar 54,5%, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model analisis ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil kesimpulan penelitian tersebut, penulis menyampaikan saran-saran agar pelaksanaan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA meningkat. Berkaitan dengan hal itu maka dengan cara:

1. Meskipun tingkat ekonomi orang tua rendah atau sedang, namun harus tetap memotivasi anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
2. Meskipun tingkat pendidikan orang tua rendah, seharusnya tetap memberikan motivasi terhadap anaknya agar melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Anak adalah amanah untuk orang tua, untuk itu orang tua harus memberikan kehidupan yang lebih baik untuk anak-anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, CV. Rajawali Pers, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana pers dan STAIN Metro, 2008.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Bumi Aksara, 2013.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Metro, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.

Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis Empiris)*, Jakarta:Glahia Indonesia, 2011.

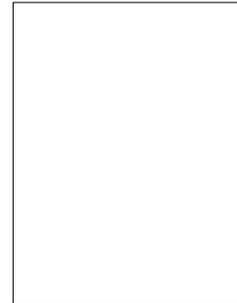
W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Toha Putra, 1995.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/tingkat-ekonomi-orang-tua-terhadap.html> diakses 20 November 2015.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> diakses 20 November 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nafisa di lahirkan di Metro, pada tanggal 25 April 1988, putri dari Ibu Jainab dan Bapak Suryani. Suami dari Bapak M. Budi Waluyo dan dikaruniai 2 anak yang bernama Syafira Budilia Anggraini dan Nadiva Putri Salsabila.

Pendidikan dasar di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Metro dan selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 38 Banjar Rejo Kota Metro Lampung selesai pada tahun 2003, Kemudian Melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sangaliat Bangka Tamat Pada Tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Metro, dari tahun 2008 sampai sekarang.